

MULTISENSORI DAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL BINA ILMU KOTA BENGKULU

Arip Widodo

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: arifwododo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak dan bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui kombinasi pendekatan multisensori dan multimedia di kelompok B Raudhatul Athfal Bina Ilmu Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui penerapan kombinasi pendekatan multisensori dan multimedia dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, pengucapan kata, kekayaan kosakata dan pembentukan kalimat sederhana dalam isi bicara mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum tindakan ketuntasan 20%, Siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal 46,6% dan Siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal 86,6% telah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria sangat tinggi.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Pendekatan Multisensori, Multimedia

ABSTRAC

The purpose of this research is to know the improvement of children's speaking skill and how to improve children's speaking skill through the combination of multisensory and multimedia approach in group B Raudhatul Athfal Bina Ilmu Kota Bengkulu. This study is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles, and each cycle is done with three meetings. Subjects in this study were group B children, amounting to 15 people consisting of 9 males and 6 females. Data collection technique in this research was conducted through observation and documentation, The data analysis technique was done by using percentage metode. The results of this study prove that through the application of a combination of multisensory and multimedia approach can improve early childhood speaking skills, word pronunciation, vocabulary wealth and the formation of simple sentences in speech content has increased. This is based on observations before the action of 20% completeness, Cycle I with complete learning classical 46.6% and Cycle II with 86.6% classical learning completeness has achieved success indicator with very high criteria.

Keywords: Speaking Skills, Multisensory Approach, Multimedia

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".¹

Seperti yang dikemukakan dalam sujiono bahwa usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang anak. Maka tepat-

lah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (golden age), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Oleh sebab itu sebaiknya pendidikan anak usia dini janganlah dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh di atasnya.

Kesulitan dalam menerima dan menyampaikan maksud pembicaraan akan menjadikan kesulitan dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu tahap perkembangan bahasa dan komunikasi sejak dini mungkin dikembangkan secara optimal mengikuti kebutuhan anak agar anak dalam berkata yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Etika dalam berbicara, yakni berbicara yang baik dan benar dengan lawan bicara. Dalam islam, bisa dikatakan bahwa etika berbicara itu merupakan menjaga lisan dalam mengkomunikasikan sesuatu, karena setiap kata-kata yang diucapkan akan mendapatkan pahala apabila perkataan yang diucapkannya itu baik.

¹Tim Redaksi Pustaka Yustisia, Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013, h. 3

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, seperti guru bercerita kemudian anak diminta untuk maju dan menceritakan kembali isi cerita yang baru didengarnya. Anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang baru didengarnya, anak belum mampu dalam menggabungkan kata ke dalam kalimat yang tata bahasanya benar dan dapat dipahami orang lain, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, cara penyajian anak yang masih malu-malu, dan kurang lancar dalam pengucapan. Maka perlu dirancang alternatif kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aspek bahasa berupa keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, bahwasannya anak-anak yang belajar di kelompok B Raudhatul Athfal Bina Ilmu berjumlah 15 anak.² Sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya, anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tidak tepat. Selain itu, berdasarkan pengamatan ketika guru sedang mengajar di kelas meminta anak maju kedepan untuk menceritakan pengalaman, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya.³ Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Bengkulu yang biasa dipakai sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini untuk mengungkapkan permasalahan dalam aspek berbicara melalui pendekatan multisensori dan multimedia yang memfokuskan pada interaksi siswa ketika pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelompok B Raudhatul Athfal Bina Ilmu Kota Bengkulu dengan rincian 9 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian dilaksanakan di Raudhatul Athfal Bina Ilmu Kota Bengkulu di Jl. Simpang Empat Betungan Rt. 03 kec. Selebar Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan berdasarkan langkah-langkah penelitian

tindakan kelas menurut Kurt Lewin yang meliputi, perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menemukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik sekorsing.

PEMBAHASAN

Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Keterampilan

keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Dalam berbicara penggunaan bahasa yang baik dan benar akan dapat menciptakan situasi yang komunikatif. Guru dalam perannya sebagai pengajar, dipandang perlu mempersiapkan diri dengan merancang pelaksanaan sebelum melaksanakan tugasnya. Rancangan dan pelaksanaan yang baik akan membawa hasil yang baik.⁴

Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Jadi terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Berbicara merupakan alat komunikasi yang paling utama pada manusia dibandingkan bentuk komunikasi lainnya seperti gerak tubuh, tulisan gambar dan lainnya.⁵

Sedangkan menurut Hurlock adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Hal ini juga senada dengan Suhartono mengemukakan pendapat bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁶ Keterampilan berbicara hakikatnya yaitu keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi guna menyampaikan apa yang diinginkan serta kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri.

Aplikasi Multimedia dalam Pembelajaran Istilah

multimedia yang digunakan dalam pendidikan pada saat ini memberikan pandangan terhadap suatu sistem komputer dimana semua media teks, grafik, audio, animasi dan video berada dalam satu model perangkat lunak yang menjelaskan

²Observasi Awal di Raudhatul Athfal Bina Ilmu, Bengkulu, 15 Februari 2018, 09:02 WIB

³Observasi Awal di Raudhatul Athfal Bina Ilmu, Bengkulu, 19 Februari 2018, 09:30 WIB

⁴Henry Guntur Tarigan, Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa, h.

13

⁵Prayitno, Motivasi Dalam Belajar, (Jakarta: Depdikbud, 2003), h. 1



atau menggambarkan satu satu program pendidikan. Perkembangan program multimedia untuk keperluan pendidikan akhir-akhir ini sangat menggembirakan baik secara kuantitas maupun kualitas.⁷ Hal ini karena banyaknya pengembangan yang ikut serta mengembangkan program multimedia.

Menurut Criswell mendefinisikan CAL (computer aided learning) sebagai penggunaan komputer dalam menyampaikan bahan pengajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif serta memberikan umpan balik. Intinya tujuan CAL ialah untuk mengajar. Mengajar bermakna menyampaikan pengajaran dengan menggunakan komputer. Senada dengan pendapat Wright dalam Munawir menambahkan syarat apa-bila program multimedia akan digunakan oleh usia kanak-kanak, maka pengembangannya hendaklah memasukkan unsur cerita, membuat lukisan, mendesain sesuatu, menulis cerita yang berisi gambar untuk menunjang pengembangan pola pikir anak-anak yang kreatif dan inovatif.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, maka peneliti mengobservasi guna untuk mengetahui kondisi awal sebelum melakukan tindakan. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, maka peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas.

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti membuat RPPH. Selanjutnya ada tahap pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan peneliti dibantu oleh guru kelas dalam proses observasi dan pengambilan nilai. Tahap berikutnya yaitu observasi dan tahap akhir refleksi. Berikut hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan penerapan kombinasi pendekatan multisensori dan multimedia disajikan dalam tabel dibawah ini:

No	Nama Anak	Pertemuan I Sekor	Pertemuan 2 Sekor	Pertemuan 3 Sekor
1	Anisah	6	7	8
2	Intan	8	8	10
3	Fauziah	7	8	9
4	Nur Khalifah	9	10	11
5	Davi	11	11	11
6	Bical	5	6	7
7	Fais	4	4	5
8	Farhan Yedi	4	5	5
9	Farhan A	11	11	11
10	Vino	7	7	7
11	Baim	10	10	10
12	Aiko	7	7	7
13	Clara	3	3	3
14	Aza	9	9	10
15	Ozil	11	11	11
jumlah Total		111	117	128
Angka Persentase		61,6%	65%	69,4%

Berdasarkan data di atas, disetiap pertemuan pada siklus I diketahui bahwa ada peningkatan pada keterampilan berbicara anak melalui media gambar meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Data dari hasil peningkatan keterampilan berbicara anak saat pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan

III pada siklus I melalui pendekatan multisensori dan multimedia.

Pada tahap perencanaan peneliti membuat RPPH. Selanjutnya ada tahap pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan peneliti dibantu oleh guru kelas dalam proses observasi dan pengambilan nilai. Tahap berikutnya yaitu observasi dan tahap akhir refleksi. Berikut hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan penerapan kombinasi pendekatan multisensori dan multimedia disajikan dalam tabel dibawah ini:

No	Nama Anak	Pertemuan I Sekor	Pertemuan 2 Sekor	Pertemuan 3 Sekor
1	Anisah	8	10	10
2	Intan	10	10	10
3	Fauziah	10	10	10
4	Nur Khalifah	11	11	11
5	Davi	11	11	11
6	Bical	7	8	10
7	Fais	5	6	10
8	Farhan Yedi	6	6	9
9	Farhan A	11	11	11
10	Vino	9	10	10
11	Baim	10	10	10
12	Aiko	10	10	10
13	Clara	5	6	8
14	Aza	10	11	11
15	Ozil	11	11	11
jumlah Total		134	141	152
Angka Persentase		74,4%	78,8%	86,6%

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan berbicara melalui pendekatan multisensori dan multimedia sudah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Anak-anak mengikuti kegiatan berbicara dari awal sampai akhir dengan penuh antusias dan semangat. Anak-anak juga menyampaikan keinginannya untuk kembali melakukan kegiatan berbicara dipertemuan selanjutnya. Meskipun berdasarkan hasil pengamatan kolaborator mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran pertemuan ketiga siklus II yaitu anak masih malu dalam berbicara didepan teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan berbicara melalui pendekatan multisensori dan multimedia sudah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

⁶Suhartono, Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 20

⁷Niken Arini dan Dany Haryanto, Pembelajaran Multimedia di Sekolah, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010), h. 50

⁸Munir, Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan, h. 25

Meskipun masih ada satu kekurangan yang belum tuntas namun hasil keterampilan berbicara dengan pendekatan multisensori dan multimedia telah men-capai melebihi dari target yang ditentukan yaitu ting-kat ketuntasan 80%. Anak-anak mengikuti kegiatan berbicara dari awal sampai akhir dengan penuh an-tusias dan semangat. Anak-anak juga menyampaikan keinginannya untuk kembali melakukan kegiatan ber-bicara dipertemuan selanjutnya.

Pada saat perbaikan dilakukan dipertemuan perta-ma, kedua dan ketiga pada siklus II, peningkatan keterampilan berbicara dengan pendekatan multisensori dan multimedia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukan bahwa hasil peningkatan keterampilan berbicara anak yang masuk kriteria berkembang ses-uai harapan telah mencapai lebih 80%, sehingga keg-iatan berbicara dengan pendekatan multisensori dan multimedia dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan enam kali pertemuan, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bah-wa:

1. Kegiatan berbicara melalui penerapan kombinasi pendekatan multisensori dan multimedia dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B persiapan RA Bina Ilmu Kota Bengkulu.
2. Penerapan kombinasi pendekatan multisensori dan multimedia dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak pada saat sebelum tindakan yaitu dengan persentase ketuntasan sebesar 20%. Pada siklus I meningkat menjadi 46,6%, dan siklus II juga meningkat hing-ga mencapai nilai persentase ketuntasan 86,6% .
3. Pembelajaran dengan penerapan kombinasi pendekatan multisensori dan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar anak, serta mampu mengasah keterampilan berbicara baik pengu-capan kata, kekayaan kosakata serta berbicara menggunakan kalimat sederhana, karena pen-erapan kombinasi pendekatan multisensori dan multimedia ini membiasakan anak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mulyono. 2012. Anak berkesulitan be-lajar teori Diagnosisi dan Remediasinya. Jakarta: PT Renika Cipta

- Anas Sudijono. 2007. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib Zainal, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya
- Chirag Patel. 2013 .“Use of Multimedia Technology in Teaching and Learning communication skill”, , Vol. 1, No. 3.
- Departemen Agama Ri. 2004. Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: sigma Exgrafika
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dhieni. 2008. Metode Pengembangan Bahasa. Ja-karta: Universitas Terbuka
- Gulten Kosar & Hasan Bedir. “Strategies-Based Instruction: a Means of Improving Adult Efl Learners’ Speaking Skills.” Volume 2/3 Autumn 2014 p. 12/26.
- Hurlock, Elizabeth. 2013. Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam. Jakarta:Erlangga.
- Ibnu Abdullah Muhammad bin Islamil Al-Bukhari. 1423 Shahih Bukhari: Juz I. Bairut: Dar Ibn Katstir
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian dan Sosial. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih. 2015. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum. Bandung: Yrama Widya Moelino
- Anton. 1993. Kamus Besar Bahasa Indone-sia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munir. 2015. Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.
- Niken Arini dan Dany Haryanto. 2010. Pembelajaran Multimedia di Sekolah. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nurgiyantoro Burham. 2001. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Okune Rose Achola, Gudo Calleb Owino & Odongo, Benson. 2016 “Implications of Instructional materials on oral skills among early childhood learners in central zone, Kisumu County, Kenya,” Vol.3 (2), pp. 20-28
- Prayitno. 2003. Motivasi Dalam Belajar. Jakarta: Depdikbud.
- Rahayu. 2007. Tanya Jawab Manajemen Pemasaran Kontemporer. Jakarta: Havarindo.
- Soekidjo Notoatmojo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Soubur. 2009. Psikologi Umum. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Rineka Cipta
- Suhartono. 2005. Pengembangan Keterampilan Bi-cara Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas



- Sujiono Yuliani Nurani. 2012. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksar.
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia
- Tarigan Henry Guntur. 2015. Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2013. Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Wiyani Novan Ardy. 2016 Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf. 2003. Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Aqib Zainal. 2011. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya.

